

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL DAN KERJASAMA (*TEAM WORK*) SISWA SMA AL-AMANAH CIWIDEY**

**Bakti Purnama<sup>1</sup>, Carsiwan<sup>2</sup>, Asep Sumpena<sup>3</sup>**  
Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[baktipurnama.12@upi.edu](mailto:baktipurnama.12@upi.edu)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Kooperatif terhadap keterampilan bermain futsal dan kemampuan kerja sama siswa SMA Al-Amanah Ciwidey. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen melalui desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 88 siswa kelas X yang dipilih melalui teknik *simple random sampling* dari populasi 432 siswa. Perlakuan berupa penerapan model *Cooperative Learning* diberikan selama 12 kali pertemuan, dengan pengukuran menggunakan instrumen *Game Performance Assessment Instrument* (GPAI). Data dianalisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* dan *N-Gain Score*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan bermain futsal ( $t = -16,75$ ;  $p = 0,000$ ) dengan N-Gain sebesar 0,4875 (kategori sedang), serta terhadap kerjasama ( $t = -6,07$ ;  $p = 0,000$ ) dengan N-Gain sebesar 0,2292 (kategori rendah). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif meningkatkan keterampilan bermain futsal maupun kerjasama siswa, meskipun peningkatan pada aspek kerjasama memerlukan durasi pembelajaran yang lebih panjang agar hasilnya lebih optimal.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif, Keterampilan Bermain Futsal, Kerjasama, Pembelajaran PJOK

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the Cooperative Learning model on futsal playing skills and teamwork ability among students of SMA Al-Amanah Ciwidey. The study used a quantitative approach with a pre-experimental method through a One Group Pretest-Posttest design. The sample consisted of 88 tenth-grade students selected through simple random sampling from a population of 432 students. The Cooperative Learning treatment was administered over 12 sessions, with measurements taken using the Game Performance Assessment Instrument (GPAI). Data were analyzed using the Paired Sample t-Test and N-Gain Score. The results showed that the Cooperative Learning model had a significant effect on futsal playing skills ( $t = -16.75$ ;  $p = 0.000$ ) with an N-Gain of 0.4875 (moderate category), as well as on teamwork ( $t = -6.07$ ;  $p = 0.000$ ) with an N-Gain of 0.2292 (low category). It can be concluded that the Cooperative Learning model is effective in improving both students' futsal playing skills and teamwork, although improvement in teamwork requires a longer learning duration for more optimal results.*

**Keywords:** *Cooperative Learning, Futsal Playing Skills, Teamwork, Physical Education Learning*

## PENDAHULUAN

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga beregu yang berkembang pesat dan menjadi materi pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah menengah. Karakteristik permainan futsal yang berlangsung cepat dengan ruang gerak terbatas menuntut peserta didik tidak hanya menguasai keterampilan teknik dasar seperti *passing*, *dribbling*, *controlling*, dan *shooting*, tetapi juga memiliki kemampuan bekerja sama (*team work*), berkomunikasi, serta mengambil keputusan secara tepat dalam situasi permainan. Oleh karena itu, proses pembelajaran futsal tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan motorik, tetapi juga pada pengembangan aspek sosial dan afektif peserta didik (Meridiyana, 2012).

Keberhasilan pembelajaran futsal dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan guru. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) cenderung membuat peserta didik menjadi pasif sehingga kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama menjadi terbatas. Kondisi tersebut mengakibatkan penguasaan keterampilan bermain futsal belum berkembang secara optimal dan kemampuan kerja sama antarpeserta didik masih rendah (Meridiyana, 2012). Dalam praktik pembelajaran di sekolah, masih sering ditemukan peserta didik yang bermain secara individual, kurang mampu membangun komunikasi dengan rekan satu tim, serta belum memahami pentingnya koordinasi dalam permainan.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Cooperative Learning*. Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran melalui aktivitas belajar dalam kelompok kecil yang heterogen. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan dirinya maupun kelompok sehingga tercipta interaksi positif, komunikasi yang efektif, saling membantu, serta tanggung jawab bersama. Menurut (Slavin, 1982), *Cooperative Learning* merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar akademik sekaligus mengembangkan kemampuan sosial peserta didik melalui kerja sama kelompok.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, penerapan *Cooperative Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), berdiskusi, memecahkan masalah, dan mengevaluasi hasil belajar secara bersama-sama. Karakteristik tersebut sangat sesuai dengan pembelajaran futsal yang menuntut koordinasi, komunikasi, pengambilan keputusan, dan kerja sama selama permainan berlangsung. Dengan demikian, model ini berpotensi meningkatkan keterampilan bermain sekaligus membentuk kemampuan *team work* peserta didik (Johnson & Johnson, 2009).

Salah satu tipe *Cooperative Learning* yang banyak digunakan dalam pembelajaran olahraga adalah *Teams Games Tournament* (TGT). Model ini mengombinasikan kegiatan belajar kelompok dengan permainan dan turnamen sehingga menciptakan suasana belajar yang kompetitif namun tetap kolaboratif (Rubiyatno et al., 2023). Melalui aktivitas permainan, peserta didik terdorong untuk saling membantu memahami materi, meningkatkan keterampilan teknik, serta bekerja sama agar kelompok memperoleh hasil terbaik. Selain meningkatkan

motivasi belajar, model TGT juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, sportivitas, dan kepercayaan diri peserta didik (Nuryanti, 2019).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *Cooperative Learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Penelitian (Rahayu, 2014) melaporkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterampilan bermain futsal dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Penelitian (Khalistyawati & Muhyadi, 2018) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif meningkatkan kemampuan kerja sama dan hasil belajar PJOK. Sementara itu, penelitian (Shalihah et al., 2024) menemukan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan bermain futsal dan kolaborasi peserta didik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau kerja sama secara terpisah. Selain itu, banyak penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *pre-experimental* dengan fokus hanya pada satu aspek pembelajaran sehingga belum memberikan gambaran mengenai pengaruh model *Cooperative Learning* terhadap peningkatan keterampilan bermain futsal dan kemampuan *team work* secara bersamaan. Penelitian mengenai implementasi model tersebut pada pembelajaran futsal di tingkat SMA, khususnya di SMA Al Amanah Ciwidey, juga masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara simultan pengaruh model *Cooperative Learning* terhadap keterampilan bermain futsal dan kemampuan *team work* dalam satu desain penelitian pra-eksperimen pada jenjang SMA, yang belum banyak dikaji oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Al Amanah Ciwidey, proses pembelajaran futsal menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik dasar permainan serta belum mampu bekerja sama secara efektif dalam tim. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya koordinasi antar pemain, kurangnya komunikasi selama permainan, dan kecenderungan peserta didik bermain secara individual. Situasi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan bermain sekaligus meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* terhadap keterampilan bermain futsal dan kemampuan *team work* siswa SMA Al Amanah Ciwidey. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran bagi guru PJOK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran futsal sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani berbasis kolaboratif.

## KAJIAN TEORI

*Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran. Model ini menekankan adanya ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, keterampilan sosial, dan evaluasi kelompok (Hidayati et al., 2024). Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga

mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta memecahkan masalah secara kolaboratif.

Menurut (Slavin, 2006), keberhasilan *Cooperative Learning* ditentukan oleh keterlibatan aktif setiap anggota kelompok dalam membantu teman mencapai keberhasilan bersama. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, diskusi, latihan kelompok, dan refleksi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus kemampuan sosial.

Penerapan *Cooperative Learning* dalam pembelajaran futsal memungkinkan peserta didik saling memberikan umpan balik, memperbaiki kesalahan teknik, menyusun strategi permainan, dan membangun komunikasi selama proses pembelajaran (Ardiyansyah et al., 2019). Dengan demikian, model ini dinilai sesuai untuk meningkatkan keterampilan bermain maupun kemampuan bekerja sama dalam permainan beregu.

Keterampilan bermain futsal merupakan kemampuan peserta didik dalam menguasai dan menerapkan teknik dasar serta taktik permainan secara efektif sesuai situasi pertandingan. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan mengontrol bola (*controlling*), mengumpan (*passing*), menggiring bola (*dribbling*), menembak (*shooting*), serta kemampuan mendukung permainan melalui pengambilan keputusan yang tepat (Nosa et al., 2019).

Penilaian keterampilan bermain futsal pada penelitian ini menggunakan *Game Performance Assessment Instrument* (GPAI) yang dikembangkan oleh (Oslin et al., 1998) Instrumen ini menilai performa permainan berdasarkan tiga komponen utama, yaitu *decision making*, *support*, dan *skill execution*. Ketiga aspek tersebut menggambarkan kemampuan peserta didik dalam memahami permainan, mengambil keputusan yang tepat, serta menampilkan keterampilan teknik secara efektif selama permainan berlangsung.

*Team work* merupakan kemampuan individu untuk bekerja sama dengan anggota tim dalam mencapai tujuan bersama melalui komunikasi, koordinasi, kepercayaan, dan tanggung jawab (Ardias & Asmarni, 2023). Dalam olahraga beregu seperti futsal, kerja sama menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan tim karena setiap pemain memiliki peran yang saling melengkapi.

Kerja sama yang baik ditunjukkan melalui kemampuan pemain dalam memberikan dukungan kepada rekan satu tim, memahami peran masing-masing, menjaga komunikasi selama permainan, serta mampu mengambil keputusan secara kolektif dalam menghadapi berbagai situasi pertandingan (Budi, 2021). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan *team work* tidak hanya berdampak pada kualitas permainan, tetapi juga terhadap pembentukan karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, dan sportivitas.

Secara teoritis, model *Cooperative Learning* memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan keterampilan bermain futsal maupun kemampuan *team work*. Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membantu menguasai teknik dasar, bertukar pengalaman, berdiskusi mengenai strategi permainan, serta mengevaluasi penampilan bersama (Sugiyono, 2020).

Selain meningkatkan aspek teknik, proses tersebut juga melatih komunikasi, koordinasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab antarpeserta didik. Dengan

demikian, semakin baik penerapan model *Cooperative Learning*, semakin besar peluang meningkatnya keterampilan bermain futsal dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Hubungan tersebut menjadi dasar konseptual dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh model *Cooperative Learning* terhadap kedua variabel terikat (Kilpeläinen-Pettersson et al., 2025).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental melalui desain One Group Prettest–Posttest Design. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap keterampilan bermain futsal dan kerjasama *team work* siswa dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan (Abraham & Supriyati, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SMA Al Amanah Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 432 siswa, sedangkan sampel penelitian sebanyak 88 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Perlakuan diberikan melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pembelajaran futsal selama 12 kali pertemuan. Sebelum perlakuan, seluruh peserta didik mengikuti prettest untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan bermain futsal dan *team work*. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, peserta didik mengikuti posttest menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Game Performance Assessment Instrument* (GPAI) yang dikembangkan (Oslin et al., 1998) serta telah banyak digunakan untuk mengevaluasi performa permainan dalam pendidikan jasmani. Instrumen ini mengukur kemampuan peserta didik melalui tiga komponen utama, yaitu *decision making*, *support*, dan *skill execution*, sehingga mampu menggambarkan kualitas keterampilan bermain sekaligus kemampuan bekerja sama selama permainan berlangsung.

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Selanjutnya dilakukan uji normalitas *Kolmogorov–Smirnov* untuk menentukan distribusi data. Apabila data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ), pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test*, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Selain itu, peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan *N-Gain Score* untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan model *Cooperative Learning* terhadap keterampilan bermain futsal dan *team work* siswa.

## HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan keterampilan bermain futsal dan *team work* siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest**

|                | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation | Variance |
|----------------|----|---------|---------|-------|----------------|----------|
| pretest        | 88 | 30,00   | 56,00   | 43,72 | 5,53           | 30,55    |
| posttest       | 88 | 46,00   | 68,00   | 57,19 | 4,94           | 24,36    |
| Selisih (gain) | 88 | 16,00   | 12,00   |       |                |          |

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai pretest sebesar 43,72, sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 57,19. Peningkatan sebesar 13,47 poin menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning*, kemampuan bermain futsal dan *team work* siswa mengalami peningkatan.

Selain peningkatan nilai rata-rata, standar deviasi mengalami penurunan dari 5,53 menjadi 4,94, yang menunjukkan bahwa variasi kemampuan antar siswa setelah perlakuan menjadi lebih kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan tidak hanya terjadi pada sebagian kecil siswa, tetapi relatif merata pada sebagian besar peserta penelitian.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sebagai dasar dalam menentukan teknik analisis statistik yang digunakan. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS**

| Variabel                                          | Kolmogorov-Smirnov Statistic | Sig. (p-value) | Kriteria   | Keterangan |
|---------------------------------------------------|------------------------------|----------------|------------|------------|
| Selisih Pretest dan Posttest Keterampilan Bermain | 0,080                        | ,200*          | $p > 0,05$ | NORMAL     |
| Selisih Pretest dan Posttest Kerjasama Tim        | 0,094                        | 0,051          | $p > 0,05$ | NORMAL     |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi selisih *pretest* dan *posttest* keterampilan bermain memperoleh nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,080 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Dan selisih *pretest* dan *posttest* kerja sama tim memperoleh nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,094 dengan nilai signifikansi sebesar 0,051. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $\text{Sig.} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka analisis selanjutnya dilakukan menggunakan Paired Sample *t*-Test untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap keterampilan bermain futsal dan *team work* siswa.

Uji *Paired Sample t*-Test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.

**Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test**

| Variabel | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | t | df | Sig. (2-tailed) |
|----------|------|----------------|-----------------|-------|-------|---|----|-----------------|
|----------|------|----------------|-----------------|-------|-------|---|----|-----------------|

|                                       |        |       |       |        |        |        |    |       |
|---------------------------------------|--------|-------|-------|--------|--------|--------|----|-------|
| Pretest -<br>Posttest<br>keterampilan | -13,47 | 7,54  | 0,804 | -15,07 | -11,87 | -16,75 | 87 | 0,000 |
| Pretest-<br>postes<br>kerjasama       | -8,17  | 12,62 | 1,34  | -10,84 | -5,49  | -6,07  | 87 | 0,000 |

Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest pada kedua variabel penelitian. Pada variabel keterampilan bermain futsal diperoleh mean difference sebesar -13,47, dengan  $t$  -16,75,  $df$  87, dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Nilai tersebut menunjukkan bahwa skor posttest lebih tinggi dibandingkan skor pretest sehingga model pembelajaran *Cooperative Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan bermain futsal siswa. Selain itu, interval kepercayaan 95% berada pada rentang -15,07 hingga -11,87, yang seluruhnya berada pada nilai negatif dan tidak melewati angka nol, sehingga semakin memperkuat adanya peningkatan setelah perlakuan diberikan.

Pada variabel *teamwork* diperoleh mean difference sebesar -8,17, dengan  $t$  -6,07,  $df$  87, dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelum perlakuan. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang -10,84 hingga -5,49, yang juga tidak melintasi angka nol sehingga menunjukkan bahwa peningkatan *teamwork* terjadi secara konsisten pada sampel penelitian.

Secara keseluruhan, hasil uji *Paired Sample t-Test* membuktikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan bermain futsal maupun *teamwork* siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada kedua variabel yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Uji Gain (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui besarnya peningkatan keterampilan bermain futsal dan *teamwork* siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning*. Interpretasi nilai N-Gain mengacu pada kriteria (Hake, 1998), yaitu nilai  $g < 0,30$  termasuk kategori rendah,  $0,30 \leq g < 0,70$  kategori sedang, dan  $g \geq 0,70$  kategori tinggi.

**Tabel 4. Hasil Uji peningkatan (Gain Score)**

| Variabel           | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Ngain_keterampilan | 88 | -0.25   | 0.92    | 0.4875 | 0.24569        |
| Ngain_kerjasama    | 88 | -1.89   | 1.00    | 0.2292 | 0.59033        |
| Valid N (listwise) | 88 |         |         |        |                |

Berdasarkan hasil analisis N-Gain, variabel keterampilan bermain futsal memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,4875 dengan nilai minimum -0,25, maksimum 0,92, dan standar deviasi 0,24569, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, variabel *teamwork* memperoleh nilai rata-rata 0,2292 dengan nilai minimum -1,89, maksimum 1,00, dan standar deviasi 0,59033, sehingga termasuk dalam kategori rendah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* memberikan peningkatan yang lebih besar pada keterampilan bermain futsal dibandingkan *teamwork*. Meskipun uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kedua variabel ( $p < 0,05$ ), tingkat peningkatan berdasarkan N-Gain masih berada pada kategori sedang untuk keterampilan bermain futsal dan rendah untuk *teamwork*.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan bermain futsal siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan nilai  $t = -16,75$ ,  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Selain itu, hasil uji N-Gain memperoleh nilai rata-rata 0,4875 yang termasuk dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan bermain futsal siswa meskipun tingkat peningkatannya belum optimal.

Peningkatan tersebut terjadi karena model *Cooperative Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui diskusi, kerja kelompok, saling memberikan umpan balik, dan mempraktikkan teknik permainan secara bersama. Kondisi ini membuat siswa lebih aktif dalam menguasai keterampilan dasar futsal, seperti *passing*, *dribbling*, *controlling*, dan *shooting*, sehingga kemampuan bermain meningkat setelah mengikuti pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori (Slavin, 2016) yang menyatakan bahwa *Cooperative Learning* mampu meningkatkan hasil belajar melalui interaksi positif antarpeserta didik. Dalam pembelajaran olahraga, interaksi tersebut memungkinkan siswa saling membantu memahami materi, memperbaiki kesalahan teknik, dan meningkatkan motivasi belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Rahayu, 2014) yang melaporkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterampilan bermain futsal siswa melalui aktivitas belajar kelompok. Demikian pula penelitian Khalistyawati dan (Khalistyawati & Muhyadi, 2018) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain futsal.

Meskipun demikian, nilai efektivitas berdasarkan N-Gain sebesar 48,75% masih berada pada kategori kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan bermain futsal belum mencapai tingkat yang optimal. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh terbatasnya durasi perlakuan, perbedaan kemampuan awal siswa, motivasi belajar, serta intensitas latihan yang berbeda pada setiap peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *teamwork* siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Paired Sample t-Test* dengan nilai  $t = -6,07$ ,  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Namun demikian, hasil uji N-Gain hanya memperoleh nilai rata-rata 0,2292, sehingga peningkatan *teamwork* berada pada kategori rendah.



Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Cooperative Learning* mampu memperbaiki kemampuan kerja sama siswa, tetapi besarnya peningkatan belum setinggi peningkatan keterampilan bermain futsal. Hal ini dapat dipahami karena *teamwork* merupakan kemampuan sosial yang berkembang melalui proses interaksi yang berkelanjutan, sehingga memerlukan waktu lebih lama dibandingkan penguasaan keterampilan teknik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Johnson & Johnson, 2009) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama antarpeserta didik melalui ketergantungan positif dalam kelompok. Selain itu, penelitian (Khalistyawati & Muhyadi, 2018) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kemampuan bekerja sama dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran PJOK.

Meskipun terdapat pengaruh yang signifikan, nilai efektivitas N-Gain sebesar 22,92% menunjukkan bahwa peningkatan *teamwork* masih termasuk kategori tidak efektif. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik siswa, kemampuan berkomunikasi, pengalaman bekerja dalam tim, serta terbatasnya waktu pembelajaran sehingga proses pembentukan kekompakan belum berlangsung secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji *Paired Sample t-Test* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) pada kedua variabel, yang berarti model pembelajaran *Cooperative Learning* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bermain futsal dan *teamwork*. Namun, hasil uji N-Gain menunjukkan besarnya peningkatan yang berbeda, yaitu 0,4875 (kategori sedang) pada keterampilan bermain futsal dan 0,2292 (kategori rendah) pada *teamwork*.

Temuan ini menunjukkan bahwa signifikan secara statistik tidak selalu berarti peningkatannya tinggi secara praktis. Uji *paired sample t-test* membuktikan adanya perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan N-Gain menunjukkan besarnya peningkatan yang dicapai. Dengan demikian, model *Cooperative Learning* lebih cepat memberikan dampak terhadap keterampilan bermain futsal dibandingkan kemampuan *teamwork*, yang memerlukan proses pembiasaan dan interaksi sosial yang lebih panjang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan bermain futsal dan *teamwork* siswa SMA Al-Amanah Ciwidey. Pada variabel keterampilan bermain futsal, hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, sedangkan nilai N-Gain menunjukkan peningkatan dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* mampu meningkatkan keterampilan bermain futsal siswa, meskipun tingkat efektivitas peningkatannya masih berada pada kategori kurang efektif.

Pada variabel *teamwork*, hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, sehingga terdapat peningkatan yang signifikan setelah penerapan model *Cooperative Learning*. Namun, nilai N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan *teamwork* masih berada pada kategori rendah. Dengan demikian, model *Cooperative*

*Learning* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain futsal dibandingkan kemampuan *teamwork*.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran PJOK untuk meningkatkan keterampilan bermain futsal sekaligus mengembangkan *teamwork* siswa. Meskipun demikian, peningkatan kemampuan kerja sama memerlukan durasi pembelajaran yang lebih panjang dan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Ardias, W. S., & Asmarni, D. (2023). Pelatihan Kerjasama Tim (Team Work) Pada OSIS SMK Negeri 3 Padang. *Journal of Social Outreach*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.15548/jso.v2i1.4347>
- Ardiyansyah, A., Junaidi, E., & Hadisaputra, S. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.29303/cep.v2i2.1396>
- Budi, D. R. (2021). *Modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Hidayati, N., Salabi, M., & Palgunaldi, I. K. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dalam Pembelajaran Penjas Untuk Meningkatkan Kerjasama Peserta Didik Siswa Kelas X Sma Nw Kopang Lombok Tengah Tahun 2023. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram*, 11(1), 219. <https://doi.org/10.33394/gjpok.v11i1.12813>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Khalistyawati, M., & Muhyadi, M. (2018). Pengaruh Model Stad Dan Jigsaw Terhadap Karakter Kerja Sama, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 187–205. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.21852>
- Kilpeläinen-Pettersson, J., Koskinen, P., Lehtinen, A., & Mäntylä, T. (2025). Cooperative Learning in Higher Education Physics – A Systematic Literature Review. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 23(1), 1–23. <https://doi.org/10.1007/s10763-024-10538-3>
- Meridiyana, W. (2012). Pemakaian bahasa dalam olahraga futsal (Suatu pendekatan sosiolinguistik) [Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta]. *Digital Library Universitas Sebelas Maret*.

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/29391>

- Nosa, V. T. A., Sulaiman, I., Nurdin, F., & Praniata, A. R. (2019). Model Pembelajaran Shooting Futsal Untuk Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(1), 27. <https://doi.org/10.31571/jpo.v8i1.1218>
- Nuryanti, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bilangan Romawi bagi Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB. *JASSI\_anakku*, 20(1), 40–51.
- Oslin, J. L., Mitchell, S. A., & Griffin, L. L. (1998). The Game Performance Assessment Instrument (GPAI): Development and preliminary validation. *Journal of Teaching in Physical Education*, 17(2), 231–243. <https://doi.org/10.1123/jtpe.17.2.231>
- Rahayu, E. S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas I Sdn Ujung X Surabaya. *Jpgsd*, 2(2), 1–9.
- Rubiyatno, Perdana, R. P., Supriatna, E., Yanti, N., & Suryadi, D. (2023). Team Game Tournament (TGT)-type cooperative learning model: How does it affect the learning outcomes of football shooting? *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 4(1), 86–96. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2023.vol4\(1\).12130](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2023.vol4(1).12130)
- Shalihah, N. Y., Prakoso, B. B., Juniarisca, D. L., Indriarsa, N., & Estrella, E. O. (2024). The effect of cooperative learning model on cooperation and learning outcomes of futsal playing skills. *Sriwijaya University Learning and Education International Journal*, 1(1), 38–50. <https://doi.org/10.55379/sule-ij.v1i1.3>
- Slavin, R. E. (1982). Cooperative Learning : Student Teams. What Research Says to the Teacher. In *National Education Association*.
- Slavin, R. E. (2006). Group composition. *Small Groups: Key Readings*, 11–21. <https://doi.org/10.4324/9780203647585>
- Slavin, R. E. (2016). Instruction Based on Cooperative Learning. *Handbook of Research on Learning and Instruction, Second edition*, 388–404. <https://doi.org/10.4324/9781315736419-27>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.